

## BAB IV

### KESIMPULAN

*Manga* dan komik Indonesia memiliki awal yang serupa, yaitu berawal dari ditemukannya gambar yang terlukis pada di tempat ibadah seperti kuil dan candi. *Manga* selalu memiliki perkembangan pada setiap zamannya, hal itu membuat *manga* memiliki ciri khas gaya gambarnya sendiri yang sudah dikenali dan menjadi panutan oleh banyak komikus di dunia. Berbeda dengan komik Indonesia yang sempat redup, menyebabkan Indonesia sampai saat ini masih memiliki krisis gaya gambar. *Manga* memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan komik Indonesia sampai saat ini. Pengaruh tersebut disebabkan oleh penyebaran budaya *pop culture* Jepang yang diminati oleh pemuda-pemudi di Indonesia. *Manga* mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2000, dimana tahun tersebut merupakan era kebangkitan komik Indonesia. Kebebasan berpendapat dan pemakaian internet yang mulai meluas menjadi faktor utama yang memudahkan para komikus Indonesia untuk mengeksplorasi gaya gambarnya. Gaya gambar komik Indonesia yang semula realis perlahan berubah menjadi semi kartun. Saat ini gaya *manga* memiliki daya jual sendiri bagi pembaca komik di Indonesia. Hal tersebut juga menjadi pemicu para komikus untuk menggunakan gaya gambar *manga* Jepang demi daya jual komiknya.

Pengaruh gaya gambar *manga* Jepang yang dapat dilihat dari komik Indonesia adalah gaya gambar pada bagian wajah seperti mata yang besar serta hidung dan mulut yang mungil, peletakan panel dan *onomatopoeia*, serta teknik pewarnaan seperti arsir dan *blocking*. Hampir semua unsur dalam komik Indonesia mendapat pengaruh dari *manga*, namun bukan berarti komik Indonesia tidak memiliki gayanya sendiri. Setiap komikus memiliki ciri khas dalam goresan gambarnya yang berbeda-beda. Di zaman modern seperti ini, gaya gambar bukanlah hak paten atau monopoli milik suatu negara tertentu, karena dalam karya seni, komik tidak hanya sebatas gambar pada kertas.